

ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERENIUM

Ratna Wulandari¹ Ernita Manurung²

^{1,2}Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada
wulan_surb@yahoo.co.id

ABSTRAK

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya robekan ini disebabkan laserasi spontan pada perineum saat bayi dilahirkan. Luka Perineum akibat persalinan apabila tidak dirawat berpotensi menyebabkan infeksi akibat masuk kuman melalui luka bekas jahitan. Bagian yang terinfeksi akan menimbulkan gejala panas, perih, demam, keluar cairan seperti keputihan, bernanah dan kulit akan berwarna merah disekitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif yaitu mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* berjumlah 33 orang. Setelah dilakukan penelitian diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang, yaitu (54,6%) di desa aek haruaya tahun 2024. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas pendidikan responden pada kategori pendidikan dasar yaitu, sebanyak (44,1%). Pendidikan merupakan suatu kegiatan formal dan non formal sebagai upaya mengembangkan pola pikir, kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun luar sekolah serta pengalaman hidup yang berlangsung seumur hidup. Mayoritas pengetahuan responden pada kategori cukup, yaitu (24,2%) di desa aek haruaya tahun 2024. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas umur responden pada kategori 21-35 tahun yaitu, sebanyak (47,0%).. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas pekerjaan responden pada kategori tidak bekerja/IRT yaitu, sebanyak (44,1%). Setiap petugas kesehatan khususnya Bidan hendaknya dapat memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan luka perineum setelah melahirkan sebagai salah satu upaya mempercepat proses penyembuhan perineum ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan , Perawatan luka perineum.

ABSTRACT

Childbirth often results in tears in the birth canal, tears occur in almost all first births and not infrequently in subsequent deliveries these tears are caused by spontaneous lacerations in the perineum when the baby is born. Perineal wounds resulting from childbirth, if not treated, have the potential to cause infection due to germs entering through the stitched wounds. The infected part will cause symptoms of heat, pain, fever, discharge such as vaginal discharge, pus and the skin will be red around it. The type of research used is descriptive, namely knowing the mother's knowledge about perineal wound care. The sampling technique in this study used a total sampling of 33 people. After conducting the research, it was discovered that the majority of respondents' knowledge was in the poor category, namely (54.6%) in Aek Haruaya village in 2024. This can be understood, considering that the majority of respondents' education was in the education category. basic, namely, as much as (44.1%). Education is a formal and non-formal activity as an effort to develop a person's mindset, personality and abilities both inside and outside school as well as life experiences that last a lifetime. the majority of respondents' knowledge is in the sufficient category, namely (24.2%) in Aek Haruaya village in 2024. This can be understood, considering that the majority of

respondents are in the 21-35 years category, namely (47.0%). understandable, considering that the majority of respondents' work is in the non-working/domestic category, namely (44.1%). Every health worker, especially midwives, should be able to provide education to mothers about caring for perineal wounds after giving birth as an effort to speed up the healing process of the mother's perineum.

Keywords: Knowledge, Perineal wound care.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama hamil dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO, 2019). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya robekan ini disebabkan laserasi spontan pada perineum saat bayi dilahirkan bila seorang ibu bersalin yang mengalami perdarahan, disebabkan oleh retensio plasenta lahir lengkap ibu bersalin yang mengalami perdarahan, diduga perdarahan karena retensio plasenta lahir tidak lengkap, keadaan dimana plasenta lahir lengkap dan kontraksi uterus baik dapat dipastikan bahwa perdarahan tersebut berasal dari perlukaan pada jalan lahir (Nur hasana, 2015)

Luka Perineum akibat persalinan apabila tidak dirawat berpotensi menyebabkan infeksi akibat masuk kuman melalui luka bekas jahitan. Bagian yang terinfeksi akan menimbulkan gejala panas, perih, demam, keluar cairan seperti keputihan, bernanah dan kulit akan berwarna merah disekitar luka (Trisnawati, 2017). Terapi dalam dunia kesehatan untuk

mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan melalui antiseptik dan antibiotik namun memiliki efek samping seperti iritasi, reaksi toksik, kulit terbakar, perubahan warna kulit karena zat warna yang terkandung dalam Iodine dan menghambat pembentukan kolagen yang berfungsi dalam mempercepat penyembuhan luka (Rahmawati, Ina., 2019). Sedangkan Untuk terapi nonfarmakologis dengan cara merawat dan menjaga perineum ibu teteplah selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membantu proses penyembuhan luka akan cepat sembuh. Melakukan perawatan *personal hygiene* bertujuan untuk mencegah resiko terjadinya infeksi (Hapsari, 2017).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018).

Masalah yang akan timbul dari ibu menPengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum mempengaruhi cara ibu melakukan perawatan luka perineum. Seseorang dapat melakukan tindakan dengan baik apabila pengetahuan yang mereka miliki sudah sampai tahap aplikasi, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diterapkan dengan baik (Notoatmojo, 2010). Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara merawat luka perineum maka

akan mengakibatkan kurangnya aplikasi dalam perawatan perineum, yang berujung pada muncul infeksi nifas yang bersumber dari luka perineum tidan dirawat dengan baik

Dalam penelitian Hasana Nur, dkk (2012) hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 ibu nifas bahwa responden yang melakukan perawatan perineum dengan baik yaitu 9 responden (90%), responden yang melakukan perawatan perineum secara baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden (10%).

Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Aek Haruaya dari 6 orang ibu nifas yang diwawancarai terdapat 2 orang ibu mengetahui tentang perawatan luka perineum dan 4 orang ibu mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan luka perineum.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Analisis Pengetahuan Ibu Tentang perawatan luka perineum di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Deskriptif yaitu mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum.

Penelitian ini dilakukan di desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas pada bulan januari sampai dengan bulan april 2024 sebanyak 34 orang.

Pengambilan Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling*. Total popolasi adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2010). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi berjumlah 34 orang (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai bulan januari sampai dengan april tahun 2024 di desa Aek Haruaya

mengenai Analisis Pengetahuan Ibu Tentang perawatan luka perineum di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden.

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi	
		N	Persentase (%)
1.	Baik	7	21,2
2.	Cukup	8	24,2
3.	Kurang	18	54,6
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui, bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagai berikut, dari 33 responden diketahui, sebanyak 7 orang (21,2%) responden dengan kategori pengetahuan baik, 8 orang (24,2%) pada kategori pengetahuan cukup, dan sebanyak 18 orang (54,6%) pada kategori pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang, yaitu (54,6%) di desa aek haruaa tahun 2024. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas pendidikan responden pada kategori pendidikan dasar yaitu, sebanyak (44,1%).Pendidikan merupakan suatu kegiatan formal dan non formal sebagai upaya mengembangkan pola pikir, kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun luar sekolah serta pengalaman hidup yang berlangsung seumur hidup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan individu. Seseorang dengan pendidikan tinggi makamembuka wawasan orang tersebut sehingga terbentuk pengetahuan yang lebih baik, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah tidak

dapat dikatakan mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Tingkat pendidikan rendah akan memengaruhi pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterimanya sehingga berdampak terhadap tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah cenderung susah menerima serta keliru dalam menafsirkan informasi yang diterima (Notoadmojo, 2017)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden pada kategori cukup, yaitu (24,2%) di desa aek haruaya tahun 2024. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas umur responden pada kategori 21-35 tahun yaitu, sebanyak (47,0%). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan akan semakin membaik (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang, yaitu (54,6%) di desa aek haruaya tahun 2024. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas pekerjaan responden pada kategori tidak bekerja/IRT yaitu, sebanyak (44,1%). pekerjaan merupakan suatu kegiatan formal dan non formal sebagai upaya mengembangkan pola pikir, kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun luar sekolah serta pengalaman hidup yang berlangsung seumur hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pengetahuan Ibu Tentang perawatan luka perineum di Desa aek haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024 maka dapat di simpulkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang (54,6%), dan minoritas ibu berpengetahuan baik (21,2%).

Saran dari hasil penelitian ini yaitu setiap

petugas kesehatan khususnya b i d a n memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan luka perineum seteah melahirkan sebagai salah satu upaya mempercepat proses penyembuhan perineum ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum Knowledge Of Normal Post Partum Mother's About Perineal Wound Care. *Jurnal kebidanan*, 10(1), 31.
- Hayati, F. (2020). Personal Hygiene Pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 4-8.
- Hasana, Nur, dkk. 2015. *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum*. *Jurnal Midpro*, edisi 1
- Kemendes RI. (2021). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Praveen, et al. (2018). Effectiveness of Structure Teaching Programme on Knowledge of Practice regarding Perineal care among primi mothers. *International Journal of Medical Science and Public Health*. Vol 7, No. 4. Pp: 301-304
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal Mortality : Evidence brief*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-19.20>